

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Tari *Penthul Melikan* merupakan kesenian rakyat yang berasal dari Dusun Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Tarian ini diciptakan pada tahun 1952 sebagai bentuk hiburan yang dipentaskan untuk Hari Kemerdekaan ke-7 Republik Indonesia pada waktu itu. Kesenian ini diciptakan oleh empat pemuda yang masih memiliki hubungan keluarga satu sama lain, yakni Munadjah, Harjo Dinomo, Sahid, dan juga Yanudi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Penthul Melikan* di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, ditemukan 7 nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter religius, cinta tanah air, disiplin, peduli sosial, kerja keras, toleransi, dan semangat kebangsaan. Nilai pendidikan karakter tersebut yakni (1) religius terdapat pada ragam gerak “Maju Bung”, “Selalu” dan “Insyafiah”. Ragam gerak “Maju Bung” dan “Selalu” memiliki makna bahwa manusia seharusnya hanya meminta pertolongan kepada Tuhan dengan cara ibadah dan berdoa kepada-Nya, sedangkan ragam gerak “Insyafiah” mengandung arti seruan kepada umat manusia agar segera bertaubat. Selain itu, nilai religius terdapat pada makna lirik “OO AA” yakni dalam melakukan sesuatu harus sesuai dengan akidah, “insyafiah” yakni seruan untuk bertaubat, dan “selalu” sebagai himbauan kepada manusia untuk selalu mengingat Allah SWT sang pencipta alam semesta. Nilai religius juga terdapat pada makna alat musik *kendhang* yang

menyiratkan untuk segera beribadah dan *bonang* yang menyiratkan bahwa manusia lahir di dunia dengan pikiran yang jernih sehingga harus sadar akan keberadaan Tuhan, serta terdapat pada kostum bagian baju yang *krowak* di perut yang memiliki sebuah himbauan bahwa manusia harus mencari rezeki dengan cara yang halal.

Nilai pendidikan karakter selanjutnya yakni (2) Cinta tanah air terdapat pada ragam gerak “Sudah Jadi” dan “Aku Suka”, terdapat pada makna lirik “berpegang pada pancasila demi kesatuan bangsa” dan “mari kawan memperingati kemerdekaan”, serta terdapat pada makna garis merah putih di bagian kostum yang menggambarkan sikap nasionalisme dari masyarakat Indonesia. (3) Disiplin terdapat pada makna tiupan peluit yang mengharuskan para pemusik untuk memperhatikan kode dari peluit. (4) Peduli sosial terdapat pada ragam gerak *gandhengan* tangan yang menggambarkan bahwa manusia sebagai makhluk sosial harus selalu gotong royong dan saling membantu satu sama lain. (5) Kerja keras terdapat pada makna kostum bagian baju yang *krowak* di punggung sebagai gambaran seorang petani yang bekerja di bawah terik matahari hingga punggungnya hitam untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. (6) Toleransi terdapat pada makna bentuk topeng yang berbeda-beda yang menggambarkan watak atau karakter manusia yang beragam sehingga harus saling menghormati. (7) Semangat kebangsaan yang terdapat pada makna lirik “marilah bersatu semua membangun NKRI kita” yang menggambarkan semangat warga negara Indonesia untuk bersatu mempertahankan kemerdekaan.

Tari *Penthul Melikan* selain sebagai sarana hiburan, juga dapat dijadikan sebagai pembelajaran pendidikan karakter melalui seni. Nilai-nilai pendidikan

karakter yang terkandung di dalamnya perlu untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sarana pembentukan karakter yang lebih baik lagi. Dengan begitu, manusia akan mendapatkan pembelajaran pendidikan karakter dan ikut serta melestarikan budaya bangsa Indonesia.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Penthul Melikan* di Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur, terdapat beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk para pendidik khususnya seni budaya, diharapkan memberikan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan karakter pada tari *Penthul Melikan* agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta diharapkan tari *Penthul Melikan* dapat dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah-sekolah.
2. Untuk masyarakat Dusun Melikan diharapkan agar tetap mempertahankan keaslian dari tari *Penthul Melikan* ini. Hal tersebut harus didukung dengan semangat warga masyarakat untuk melestarikan budaya asli peninggalan sesepuh tersebut agar dapat diwariskan kepada generasi penerus.
3. Untuk pemerintah Kabupaten Ngawi diharapkan memberikan perhatian yang lebih pada kesenian tradisional asli dari Dusun Melikan ini dengan memberikan fasilitas yang baik agar seni *Penthul Melikan* dapat terus berkembang. Meskipun banyak tari baru yang bermunculan dengan tema yang sama, dimohon untuk pemerintah kabupaten Ngawi segera menurunkan surat hak paten terhadap tari *Penthul Melikan* yang asli.

4. Untuk peneliti selanjutnya disarankan menambah narasumber agar informasi yang didapatkan semakin kuat dan terjamin kredibilitasnya, sebab masih banyak narasumber tari *Penthul Melikan* yang dapat dimintai keterangan, kemudian lebih teliti dan mengecek kembali kelengkapan data yang diperoleh dari narasumber agar tidak ada yang terlewatkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Andewi, K. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Mutiara Aksara.
- Creswell, J.W. (2021). *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, H.W. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Sekar Pudyastuti* dan Relevansinya dalam Pembelajaran Seni. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Elihami, E., & Firawati, F. (2017). Transformasi Sosial dalam Nilai-Nilai Pendidikan Islam di Kabupaten Sidenreng Rappang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 1(2), 51-60.
- Fadhallah, R.A. (2021). *Wawancara*. Jakarta Timur: UNJ PRESS.
- Fadhil, M., Akhriansyah, S. H., Wijaya, W. K., & Fitriyono, R. A. (2022). Perspektif Pancasila Sebagai Pedoman Hidup Bangsa. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*, 4(02), 1-4.
- Gunawan, H. (2017). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum: Jurnal Walisongo*, 8(1), 21-46.
- Iswantara, N. (2016). *Kritik Seni Seni Kritik*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019. *Al-Quran Transliterasi Per Kata dan Terjemahan Per Kata*. Surabaya: Nur Ilmu.
- Marsela, R. D., & Supriatna, M. (2019). Konsep Diri: Definisi dan Faktor. *Journal of Inovatif Counseling: Theory, Practice, and Reaserch*, 3(02), 65-69.
- Murcahyanto, H., Imtihan, Y., Yuliatin, R. R., & Mahyumi, H. S. (2020). Bentuk dan Elemen Gerak Tari Dayang-Dayang. *Kaganga: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*, 3(2), 70-80.
- Muryanto. (2019). *Mengenal Seni Tari*. Semarang: Alprin Finishing.
- Moleong, L.J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nazmudin, N. (2017). Kerukunan dan Toleransi antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). *Journal of Government and Civil Society*, 1(1), 23-39.
- Ningtyas, W. R., Josef, A. I., & Santoso, R. E. (2016). Estetika kostum penari jathilan. *TEXFILE: Journal of Textile*, 3(1), 55-67.
- Purwitasari, A. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Jejer Gandrung* Kreasi Karya Sumitro Hadi. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Rahmawati, M. (2020). Makna Bendera Merah Putih bagi Generasi Muda. *Chronologia: Jurnal of History Education*, 2(1), 36-45.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal UIN Antasri*, 17(33), 81-95.
- Rochayati, R. (2018). Konsep Penari dan Desain Ruang pada Tari Merenungku adalah Gerak. *In Prosiding Seminar Nasional: Jurnal Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 5(05), 662-672.
- Rosidin, N. (2019). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kesenian Reyog Ponorogo. *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan*, 14(02), 195-215.
- Rubiono, G., Finahari, N., & Qiram, I. (2019). *Biomekanika Tari*. Yogyakarta: K-Media.
- Sidiq, U., Choiri, M., & Mujahidin, A. (2019). Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan. *Repository: Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1-228.
- Sidqo, A. (2018). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Tari *Dariah*. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Suardi, M., Dalman, H., & Hesti. (2020). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Suardi, R. (2018). Musik Tari Rentak Buliandi Sanggar Kamboja SMPN 1 Rengat Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau (Analisis Unsur Melodi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 1(1), 1-7.
- Sucipto, N. H. (2017). Makna Afektif Dalam Mantra Tradisi Brokohan Padi Desa Suru Sooko-Ponorogo: Kajian Etnosemantik. *Jurnal Bapala*, 4(1), 1-12.

- Sudarsono, B. (2017). Memahami Dokumentasi. *Acarya Pustaka: Jurnal Ilmiah Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 47-65.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Shuwailih, F. (2015). *Buku Pintar Sholat*. Jakarta: Nakhlah Pustaka.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Syihabudin, A. (2011). Analisis Hukum Aurat Pria. *Multiside: Jurnal Sosioteknologi*, 10(24), 1191-1196.
- Tyas, G. P. (2018). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Ragam Gerak Tari Srimpi Pandelori. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 33(2), 182-190.
- Ubaidillah. (2022). Kerata Basa: Gramatika Masyarakat Jawa. BRIN: Jurnal Masyarakat dan Budaya., 24(2), 207-218.
- Utami, P.P. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tari *Seblang Olehsari* pada Ritual Adat di Desa Olehsari Kecamatan Glagah Kabupaten Banyuwangi. *Skripsi*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wicaksandita, I., & Ketut, D. (2018). Bentuk dan Gerak Wayang Kaca dalam Pentas Wayang Tantri Sebuah Kreativitas Seni Modern Berbasis Kebudayaan Lokal. *Jurnal Ilmiah Seni Budaya*. 3(1), 28-41.
- Wiyani, N.A. (2021). *Dasar-Dasar dan Teori Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.

Narasumber

- Istamaji. (62). Penggerak Tari *Penthul Melikan*. Dusun Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.
- Joyo. (66). Sesepuh dan Penari Tari *Penthul Melikan*. Dusun Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.
- Sholikin, Riyadus. (43). Ketua Komunitas Tari *Penthul Melikan*. Dusun Melikan, Desa Tempuran, Kecamatan Paron, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur.